

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan pada semua jalur sekolah mutlak harus ditingkatkan. Hal itu dilakukan dalam rangka penyiapan sumber daya manusia Indonesia yang mampu menterjemahkan era globalisasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, terutama dalam bidang pendidikan. Ketersediaan sumber daya manusia yang dimaksudkan haruslah mereka yang mampu meneruskan estafet kepemimpinan pendidikan yang lebih baik, harus dapat menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, terutama tuntutan masyarakat terhadap pelayanan dan hasil pendidikan.

Upaya tersebut tidak cukup hanya bertujuan untuk peningkatan kualitas tamatan, akan tetapi lebih dari itu harus meliputi kualitas tenaga kependidikan terutama kepala sekolah, guru, tatausaha dan tenaga kependidikan lainnya. Salah satu upaya yang sangat mendesak adalah peningkatan kualifikasi pendidikan dan relevansi pendidikan dengan bidang keahlian mengajarnya, penataran bidang studi, pengadaan fasilitas belajar mengajar yang memadai. Demikian pula tenaga kependidikan lainnya seperti pengelola laboratorium, pustakawan, teknisi sumber daya belajar, dan pengawas sekolah. Fokus pengembangan tenaga kependidikan tersebut erat kaitannya dengan kemampuan para supervisor pengajaran dalam membina dan mengarahkan pimpinan sekolah agar dapat bekerja lebih baik, lebih optimal dan lebih maksimal. Salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran

dan fungsi strategis dalam mewujudkannya adalah pengawas atau supervisor, sebab ia bertanggung jawab atas pengawasan dan implementasi kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, melalui departemen pendidikan nasional.

Dalam rangka peningkatan kualitas tamatan maupun kualitas guru sebagai tenaga edukasi memerlukan supervisor yang tepat dan jitu terutama dalam hal supervisi pengajaran terhadap implementasi kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di setiap sekolah. KTSP merupakan kurikulum yang disusun bersama oleh seluruh stakeholder sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah dengan mempedomani standar isi yang telah diterbitkan pemerintah, melalui departemen pendidikan nasional, harus dilaksanakan setiap sekolah yang berada di lingkungan wilayah Republik Indonesia. Artinya, dengan semakin bermutu pengawasan pengajaran, diharapkan akan semakin baik pula implementasi KTSP di sekolah. Jika implementasi KTSP telah dilaksanakan sesuai peraturan perundangan, maka hasilnya akan tercapai seperti yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kimball Wiles (1995) dalam Piet A. Sahertian (200;25), yang mengatakan bahwa pengawas berfungsi membantu (*assisting*), memberi suport (*supporting*), dan mengajak (*sharing*). Selanjutnya beliau mengemukakan bahwa seorang pengawas dapat berperan sebagai : (1) mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas-tugas guru dalam kaitannya yang berbeda-beda sesuai dengan bidang studi yang dibina guru, (2) memberikan bantuan pemecahan masalah yang dialami guru dalam pelaksanaan tugasnya, (3) sebagai pimpinan kelompok guru dalam mengembangkan kurikulum, dan penyusunan materi pelajaran, (4) sebagai evaluator dalam menilai hasil dan proses

belajar. Dengan demikian peran dan fungsi pengawas ditinjau dari praktik lapangan, mempunyai hubungan langsung dengan persekolahan yang menjadi binaannya.

SMP Negeri 6 Medan adalah salah satu dari beberapa SMP yang termasuk diminati di Kota Medan dan merupakan institusi pelaksana/penyelenggara pendidikan di tingkat satuan pendidikan menengah pertama yang memiliki siswa relatif banyak. Dalam konteks pendidikan, peranan supervisi pengajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang diinginkan terutama mengimplementasikan KTSP. Oleh sebab itu, dalam pencapaian tujuan pendidikan diperlukan perangkat pendukung mulai dari sarana prasarana, sumber daya manusia, serta dana, terutama dalam rangka implementasi KTSP di SMP ini. Peranan seorang supervisor pengajaran mencakup pembinaan, bimbingan dan arahan bagaimana melaksanakan semua aturan yang berkaitan dengan pendidikan. Supervisor pengajaran memiliki SDM yang baik sangat diperlukan termasuk pada semua aspek sesuai dengan fungsi-fungsi kepengawasan.

Tugas dan tanggung jawab pengawas dalam mensupervisi pengajaran, tidak terlepas dari upaya peningkatan kualitas pendidikan yang salah satu faktornya adalah implementasi KTSP di setiap sekolah dan setiap jenjang persekolahan. Ditinjau dari manajemen pendidikan, paling tidak ada tiga komponen fungsi manajerial strategis seperti perencanaan, pelaksanaan, supervisi/pengawasan dan telah dievaluasi pihak terkait (Dahnel Kamars, 2004:24). Adanya fungsi manajerial pengawas dalam bidang perencanaan mengakibatkan para guru mata pelajaran lebih serius merencanakan dan menyusun KTSP bidang studinya dari sebelum di supervisi. Demikian juga dalam

pelaksanaan, menyebabkan guru-guru mata pelajaran berupaya menerapkan KTSP secara cermat sesuai dengan aturan pelaksanaannya.

Berbicara tentang supervisi pengajaran yang berkaitan dengan persekolahan adalah sangat kompleks. Kompleksitas tersebut, menyangkut berbagai faktor kuantifikasi (jumlah) dan kualifikasi (kualitas) tenaga supervisor, fasilitas yang dimiliki dan sarana pendukung lainnya. Posisi pengawas atau supervisor menurut Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 118/1996 dalam Bab 1 Pasal 1 adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggungjawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah dasar dan sekolah dasar serta pendidikan menengah. Pengawas mempunyai tugas

kepengawasan pada : 1) Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal, 2) Sekolah Dasar, 3) Sekolah Menengah Pertama (SMP), 4) Madrasah Tsanawiyah (MTs), Rumpun Mata Pelajaran, Pendidikan Luar Biasa (SLB) , Pendidikan Bimbingan dan Konseling (BK).

Isi keputusan tersebut menunjukkan bahwa posisi legal seorang supervisor dalam proses dan penyelenggaraan pendidikan jalur sekolah sangat strategis. Oleh sebab itu, seseorang yang diberi wewenang dan tanggung jawab kepengawasan, harus mempunyai beberapa kriteria yang sesuai dengan peran dan fungsi sebagai pengawas. Sejalan dengan itu Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Propinsi dan Pusat harus memiliki program untuk mengembangkan kemampuan supervisor dalam melaksanakan kepengawasan, harus dimonitoring secara terus menerus terutama

dalam hal pelaksanaan tugas dan kegiatannya sebagai pengawas. Sebab sumber daya supervisor dalam kepengawasan di lingkungan persekolahan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pengembangan sumber daya manusia pendidikan secara keseluruhan.

Supervisor mempunyai peranan dan fungsi yang kompleks terutama ditinjau dari sistem pendidikan. Seorang pengawas atau supervisor, dituntut mampu memberikan pelayanan, bimbingan dan pemecahan masalah, serta pemberdayaan sumber-sumber yang ada baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan "grand tour" pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 6 Medan, terlihat bahwa mekanisme pelaksanaan supervisi pengajaran belum dilaksanakan secara sistematis, terutama masalah kepengawasan bidang studi. Hal ini disebabkan belum tersedianya pengawas untuk semua bidang studi yang ada, sehingga ada beberapa pengawas bidang studi tertentu merangkap sebagai pengawas bidang studi lain yang tidak relevan dengan bidangnya. Akibatnya seorang supervisor mensupervisi dua atau tiga bidang studi yang berlainan, bahkan berlawanan, misalnya pengawas IPS merangkap menjadi pengawas matematika.

Selain itu, dengan berkembangnya *image* masyarakat bahwa pengawas merupakan jabatan buangan atau karena transisi mempersiapkan suasana psikologis menjelang pensiun. Akibatnya fungsi pengawas dilecehkan sedemikian rupa sampai batas yang cukup jauh, membuat pengawas secara psikologis menjadi tidak berdaya. Bahkan sering divonis seolah-olah menjadi pengawas adalah mesin terakhir dalam menjalani hidup.

Kesan yang kurang baik ini seyogianya dijadikan sebagai motivasi yang positif untuk mengintrospeksi dan mengevaluasi diri. Sebab, jika hal ini dibiarkan berlarut-larut bukan mustahil apa yang diharapkan dari lembaga kepengawasan tersebut akan sia-sia, sehingga implementasi KTSP di sekolah-sekolah menjadi terkendala. Oleh sebab itu, dianggap penting untuk dilakukan suatu penelitian, yang permasalahannya bertumpu pada supervisi pengajaran terhadap implementasi KTSP di sekolah, adapun judul penelitian ini adalah : ***" Peranan Supervisi Pengajaran Terhadap Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 6 Medan "***

B. Fokus Penelitian

Dalam paradigma penelitian kualitatif, fokus penelitian merupakan suatu hal yang harus ditetapkan secara jelas dan tegas, sebab keduanya berfungsi sebagai acuan atau pedoman untuk mengarahkan pembahasan agar lebih tajam dan lebih terarah. Selain itu fokus penelitian dapat dijadikan sebagai batasan untuk tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat membingungkan peneliti.

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah : Peranan Supervisi Pengajaran Terhadap Implementasi KTSP di SMP Negeri 6 Medan, yang meliputi :

1. Supervisi Pengajaran di SMP Negeri 6 Medan
2. Implementasi KTSP di SMP Negeri 6 Medan
3. Peranan Supervisi Pengajaran Terhadap Implementasi KTSP di SMP Negeri 6 Medan.

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pengajaran di SMP Negeri 6 Medan ?
2. Bagaimana implementasi KTSP di SMP Negeri 6 Medan ?
3. Apa peranan supervisi pengajaran terhadap implementasi KTSP di SMP Negeri 6 Medan ?

D. Tujuan

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis :

1. Pelaksanaan supervisi pengajaran di SMP Negeri 6 Medan
2. Implementasi KTSP di SMP Negeri 6 Medan
3. Peranan supervisi pengajaran terhadap implementasi KTSP di SMP Negeri 6 Medan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Medan, dan diharapkan dapat menghasilkan dua manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis; penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan informasi teori tentang peranan supervisi pengajaran terhadap implementasi KTSP di SMP Negeri 6 Medan.
2. Manfaat Praktis; hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai :

- a. Bahan masukan bagi Koordinator Pengawas (KORWAS) khususnya Pengawas SMP yang berada di bawah pengelolaan Departemen Pendidikan, khususnya Dinas Pendidikan Kota Medan..
- b. Masukan bagi para kepala Dinas Pendidikan terutama supervisor pengajaran (pengawas sekolah), kepala sekolah dan guru mata pelajaran.
- c. Bahan kajian bagi lembaga atau instansi terkait untuk selanjutnya dapat mengambil langkah-langkah terbaik dan konkrit dalam meningkatkan kualitasnya.

F. Batasan Istilah

1. **Supervisi** adalah suatu aktivitas berupa pengawasan yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka membina dan membantu guru dan pegawai dalam mengembangkan kepemimpinan dan melakukan pekerjaan mereka secara efektif.
2. **Pengajaran** adalah pelaksanaan pembelajaran antara si pengajar dengan orang-orang yang di ajar atau antara sumber ajaran kepada objek pengajaran.
3. **Supervisi pengajaran** adalah aktivitas berupa pengawasan yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka mengawasi, membina, membimbing dan membantu guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar.
4. **Implementasi KTSP** adalah penerapan dan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah-sekolah.